

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis pada bab IV, terdapat empat temuan dalam penelitian ini. *Pertama*, temuan tentang deskripsi dan klasifikasi penamaan orang berdasarkan hari lahir di Kabupaten Indramayu. *Kedua*, temuan tentang makna nama berdasarkan hari lahir. *Ketiga*, temuan tentang latar belakang sistem penamaan berdasarkan hari lahir di Kabupaten Indramayu. *Keempat*, temuan tentang perkembangan sistem penamaan orang berdasarkan hari lahir di Kabupaten Indramayu. Keempat temuan tersebut akan diuraikan melalui penjelasan di bawah ini.

Temuan tentang deskripsi dan klasifikasi penamaan orang berdasarkan hari lahir di Kabupaten Indramayu menunjukkan bahwa laki-laki yang lahir pada hari Senin mayoritas menggunakan nama berawalan R, laki-laki yang lahir pada hari Selasa berawalan huruf C dan S, laki-laki yang lahir pada hari Rabu mayoritas berawalan huruf T, laki-laki yang lahir pada hari Kamis menggunakan nama berawalan huruf S, laki-laki yang lahir pada hari Jumat mayoritas berawalan huruf D, laki-laki yang lahir pada hari Sabtu berawalan huruf W, dan laki-laki yang lahir pada hari Minggu mayoritas berawalan huruf K. Pada jenis kelamin perempuan, perempuan yang lahir pada hari Minggu mayoritas menggunakan nama berawalan huruf K, perempuan yang lahir pada hari Senin berawalan huruf R, perempuan yang lahir pada hari Selasa berawalan huruf C, perempuan yang lahir pada hari Kamis berawalan huruf S, perempuan yang lahir pada hari Jumat berawalan huruf D, perempuan yang lahir pada hari Sabtu berawalan huruf W. Selain itu, penamaan orang di Kabupaten Indramayu dibagi ke dalam beberapa klasifikasi, meliputi: 1) berdasarkan hari lahir; 2) menggunakan nama aneh; 3) kekaguman pada tokoh; 4) menggunakan nama satu kosakata; 5) menggunakan nama akhiran *-em* atau *i*.

Temuan tentang makna sistem penamaan orang berdasarkan hari lahir di Kabupaten Indramayu menunjukkan bahwa makna nama dalam nama khas atau nama tradisional orang Indramayu tidak memiliki makna secara leksikal

sebagaimana makna nama menggunakan bahasa Arab, marga suku, atau penamaan yang lain. Makna yang terselip di dalam nama khas orang Indramayu merupakan makna tersirat yang berhubungan dengan *naktu* atau *naptu*. Perhitungan *naktu* nama tersebut ditentukan berdasarkan aksara Jawa *hanacaraka*. Suku kata pada nama diri dicocokkan dengan *hanacaraka*, kemudian disesuaikan dengan urutan *hanacaraka*.

Temuan tentang latar belakang sistem penamaan orang berdasarkan hari lahir di Kabupaten Indramayu menunjukkan bahwa salah satu penyebab yang menjadi latar belakang dalam penamaan di Kabupaten Indramayu adalah latar belakang budaya. Pengaruh budaya Jawa yang melekat pada kehidupan masyarakat di Indramayu menjadi faktor kunci terbentuknya sistem penamaan tradisional yang masih dipakai hingga saat ini. Indramayu merupakan subkultur dari kebudayaan Jawa, hampir serupa dengan Kabupaten Cirebon yang sama-sama dipengaruhi oleh dua kebudayaan yang besar, yakni Jawa dan Sunda.

Temuan tentang perkembangan sistem penamaan berdasarkan hari lahir di Kabupaten Indramayu menunjukkan bahwa pada dua generasi yang berbeda terdapat perbedaan pada pemodelan nama yang dilakukan. Pada rentang usia 26-50 tahun penamaan yang dilakukan betul-betul berdasarkan hari lahir atau hari lahir. Akan tetapi, pada generasi setelahnya yaitu pada rentang usia 15-25 tahun hanya 9 nama yang penamaannya sesuai dengan penamaan berdasarkan hari lahir, 5 nama tidak sesuai dengan model penamaan berdasarkan hari lahir atau hari lahir seperti generasi sebelumnya. Data tersebut menunjukkan bahwa tradisi penamaan orang berdasarkan hari lahir atau hari lahir di Kabupaten Indramayu mulai ditinggalkan seiring maraknya Jika ditinjau berdasarkan data yang dikumpulkan melalui tabel di atas, perkembangan model penamaan orang berdasarkan hari lahir di Kabupaten Indramayu mulai ditinggalkan. Hal tersebut salah satunya dipengaruhi oleh maraknya penggunaan nama yang berasal dari serapan bahasa lain, seperti bahasa Arab. Selain itu, penggunaan nama lokal saat ini dinilai kempungan atau ketinggalan zaman sehingga orang tua pada masa sekarang lebih memilih untuk menggunakan nama modern dibandingkan dengan nama lokal atau nama khas daerah. Faktor yang mempengaruhi mulai ditinggalkannya pemodelan tersebut juga karena banyak yang mengkhawatirkan jika hari lahir diketahui akan memudahkan orang lain untuk berbuat jahat.

Harry Handika, 2022

ANTROPONIMI SISTEM PENAMAAN ORANG BERDASARKAN HARI LAHIR SEBAGAI IDENTITAS BUDAYA DI KABUPATEN INDRAMAYU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Temuan tentang perkembangan sistem penamaan berdasarkan hari lahir di Kabupaten Indramayu menunjukkan bahwa nilai-nilai budaya yang terkandung dalam sistem penamaan di Kabupaten Indramayu terdapat lima nilai kebudayaan. Nilai-nilai kebudayaan tersebut, meliputi: 1) Nilai Budaya yang Berkaitan dengan Hubungan Manusia dengan Tuhan, 2) Nilai Budaya yang Berkaitan dengan Hubungan Manusia dengan Alam; 3) Nilai Budaya yang Berkaitan dengan Hubungan Manusia dengan Manusia, 4) Nilai Budaya yang Berkaitan dengan Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri.

Berdasarkan temuan-temuan di atas, sistem penamaan orang berdasarkan hari lahir memang berkaitan dengan kebudayaan masyarakat di Kabupaten Indramayu. Kebudayaan tersebut kemudian melekat sebagai identitas orang Indramayu yang membedakannya dengan orang yang berasal dari kebudayaan daerah lainnya. Sistem penamaan orang di Kabupaten Indramayu berkaitan dengan seluruh aspek kehidupan manusia sebagaimana nilai-nilai kebudayaan yang dikategorikan ke dalam hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan alam, hubungan manusia dengan manusia, serta hubungan manusia dengan diri sendiri.

B. Implikasi

Berdasarkan penelitian ini, ada beberapa implikasi yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang bersangkutan. Berikut merupakan implikasi dari penelitian ini.

- (1) Penelitian ini menunjukkan bahwa sistem penamaan berdasarkan hari lahir hanya berlaku pada subkultur Jawa Indramayu dan Cirebon.
- (2) Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya terkait sistem penamaan orang berdasarkan hari lahir di Kabupaten Indramayu yang lebih kompleks dan mendalam.
- (3) Penelitian ini menjadi inventarisasi kebudayaan yang ada di Kabupaten Indramayu agar tidak lenyap begitu saja.
- (4) Dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi pemantik para peneliti lain maupun para pemerhati budaya untuk tetap mensosialisasikan kekayaan budaya dan bahasa di Kabupaten Indramayu.

(5) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai media pelestarian kebudayaan dan bahasa di Kabupaten Indramayu melalui seminar, pembuatan artikel populer, atau dimasukkan ke dalam materi pembelajaran bahasa Indramayu di sekolah agar generasi mendatang tidak asing dengan kebudayaannya sendiri.

C. Rekomendasi

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya diharapkan lebih banyak memanfaatkan literatur kebudayaan seperti manuskrip yang berkaitan dengan penamaan di Kabupaten Indramayu. Semakin banyak sumber yang digali maka data yang dikumpulkan akan semakin valid dan akurat. Selain memperbanyak literatur, rekomendasi yang dapat dilakukan pada penelitian selanjutnya yaitu dengan membandingkan lebih banyak sistem penamaan orang di daerah yang lain untuk mengetahui persamaan dan perbedaan dengan sistem penamaan yang sedang dikaji.

Penelitian selanjutnya juga direkomendasikan untuk membuat kategorisasi lebih rinci lagi terkait dengan penamaan orang di Kabupaten Indramayu. Misalnya, dengan membuat klasifikasi partisipan dari bidang pekerjaan, tingkat pendidikan, latar belakang orang tua dan sebagainya agar data yang dihimpun lebih komprehensif dan terperinci.